

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nodul tiroid didefinisikan sebagai satu atau lebih pertumbuhan abnormal pada kelenjar tiroid, sebagaimana dinyatakan oleh American Thyroid Association (ATA). Nodul ini, yang bisa padat, berisi cairan, atau campuran keduanya, terkadang dapat memicu gejala yang berhubungan dengan masalah tiroid. Variabel hormonal dapat menjelaskan mengapa penyakit ini lebih sering menyerang wanita dibandingkan pria.(Zou et al., 2020).

Ada banyak masalah kelenjar tiroid yang dapat menyebabkan perkembangan nodul tiroid, yang merupakan masalah medis yang sering terjadi. Sekitar 90% nodul tiroid dianggap jinak, sementara 10% diklasifikasikan sebagai kanker. Meskipun kejadian gangguan ini cukup rendah, yaitu 5-10%, nodul tiroid jinak terkadang dapat berkembang menjadi ganas. Berbeda dengan nodul tiroid ganas, yang dapat mengganggu fungsi tubuh secara umum, bermetastasis (menyebar ke area tubuh lain), dan akhirnya menyebabkan kematian, nodul tiroid jinak tidak memengaruhi bagian tubuh lainnya. Sekitar 63.000 kasus baru kanker tiroid dilaporkan pada tahun 2014, dan sekitar 16 juta orang di AS mengalami pembesaran kelenjar tiroid. Dibandingkan dengan 37.200 kasus pada tahun 2009, angka ini menunjukkan peningkatan. Angka kematian tahunan akibat kanker tiroid sekitar 1.890. Meskipun belum ada statistik komprehensif tentang nodul tiroid di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa 1.400 kasus tercatat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015, menempatkannya di peringkat ketiga tertinggi di antara provinsi-provinsi di Indonesia, hanya di belakang Jawa Tengah dan Sumatera Selatan. Data ini berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) .(Yuyun Saputri & Meta Maulida Damayanti, 2021).

Menurut Tuna dkk (Tuna et al., 2023), cara yang paling andal untuk memastikan keberadaan nodul tiroid adalah dengan melakukan pemeriksaan histologis. Pengambilan sampel dilakukan melalui sayatan bedah, yang merupakan proses yang melelahkan, mahal, dan membutuhkan banyak anestesi. Diagnosis nodul tiroid dimulai dengan FNAB, atau biopsi aspirasi jarum halus, pada kelenjar tiroid. Kemampuan untuk membedakan antara nodul tiroid non-neoplastik dan neoplastik menjadikan pemeriksaan ini alat yang berharga untuk diagnosis nodul tiroid. Selain itu, pemeriksaan ini murah, hanya membutuhkan sedikit waktu, tidak memerlukan anestesi lokal, dan cukup aman. Antara tahun 2009 dan 2014, para peneliti di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung menetapkan bahwa tes FNAB memiliki

sensitivitas 94,44% dan spesifisitas 100%.

Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmadhani dan Asri (2018). Dari 72 penderita nodul tiroid, 90% berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar berusia 40-49 tahun, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X Bandung pada periode Januari 2018 hingga Desember 2019. (Yuyun Saputri & Meta Maulida Damayanti, 2021).

Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan di RSUP Dr. M Djamil Padang pada tahun 2017-2016 menunjukkan bahwa penderita tumor tiroid terbanyak adalah perempuan sebesar 78%, dan kelompok usia tertua yang terkena adalah 46 hingga 55 tahun .(Rahmadhani & Asri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa penelitian terhadap profil penderita tumor tiroid akan memberikan hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian terhadap profil tumor tiroid di Indonesia masih terbatas mekanismenya. Berdasarkan uraian di atas membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik histologi dan sitologi nodul tiroid di rumah sakit madani tahun 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Karakteristik Histopatologi dan Sitologi Nodul Tiroid di RS Madani Tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gambaran Karakteristik Histopatologi dan Sitologi Nodul Tiroid di RS Madani Tahun 2022-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.2.1.1 Mengetahui distribusi jumlah kasus nodul tiroid di Laboratorium Patologi Anatomi RSU Madani Medan Periode Tahun 2022-2024.

1.2.1.2 Mengetahui distribusi usia pasien nodul tiroid di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Tahun 2022-2024.

1.2.1.3 Mengetahui distribusi jenis kelamin pasien nodul tiroid di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Tahun 2022-2024.

1.2.1.4 Mengetahui diagnosa sitologi nodul tiroid di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Tahun 2022-2024.

1.2.1.5 Mengetahui diagnosa histopatologi nodul tiroid di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Tahun 2022-2024.

1.2.1.6 Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan penderita nodul tiroid berdasarkan hubungan

usia dengan diagnosa sitologi dan histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Tahun 2022-2024

- 1.2.1.7 Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan penderita nodul tiroid berdasarkan hubungan jenis kelamin dengan diagnosa sitologi dan histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Umum

1. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prevalensi nodul tiroid di Laboratorium Patologi RS Madani Tahun 2022-2024.
2. Dapat memberikan informasi tentang gambaran karakteristik nodul tiroid sehingga dapat membantu rekan kesehatan lainnya.

1.4.2 Untuk Peneliti

1. Memberi kontribusi ilmiah terkait nodul tiroid di Laboratorium Patologi RS Madani.
2. Memberikan informasi dan membuat sumber data yang komprehensif mengenai karakteristik nodul tiroid untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Untuk Keluarga

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nodul tiroid, sehingga keluarga dapat mengambil tindakan preventif.